



R E S P E C T

W O M E N

IKHTISAR

**Menggunakan panduan
implementasi kerangka RESPECT**

Daftar Isi

1) PENGANTAR	2
2) STRUKTUR PANDUAN IMPLEMENTASI	4
3) MENGGUNAKAN MATERI PANDUAN IMPLEMENTASI	6
3.1 Menggunakan rangkuman strategi	6
3.2 Menggunakan rangkuman program	8
3.3 Menggunakan penjelasan singkat lingkungan pendukung	9
3.4 Menggunakan panduan pemantauan dan evaluasi	10
3.5 Menggunakan Panduan dan Buku Kerja Rencana Pencegahan Nasional untuk penyusunan strategi nasional dengan fokus pencegahan KtP	11
Lampiran A: Perluasan	12
Lampiran B: Ucapan terima kasih	14

Menggunakan panduan implementasi kerangka RESPECT

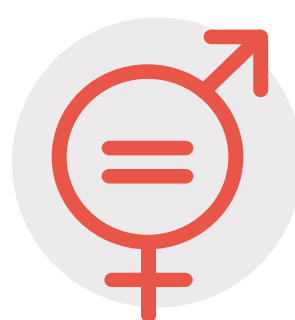
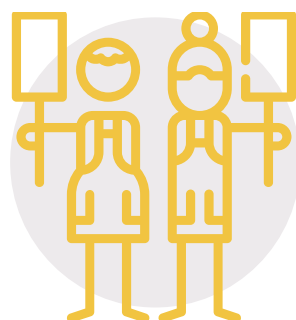
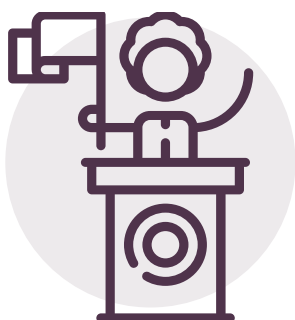
1) PENGANTAR

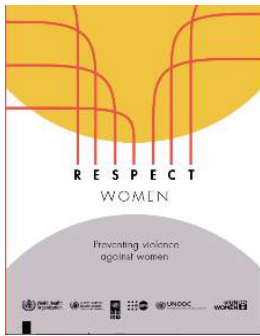
Kekerasan terhadap perempuan (KtP)¹ adalah salah satu pelanggaran hak asasi manusia perempuan yang paling banyak terjadi di dunia; sangat merugikan kesehatan, keamanan, dan kesejahteraan perempuan²; dan merupakan suatu prioritas kesehatan masyarakat yang mendesak³.

1 dari 3 (35%) perempuan di seluruh dunia pernah mengalami kekerasan fisik dan/atau seksual oleh pasangan intim atau kekerasan seksual non-pasangan selama hidupnya.⁴ Dalam berbagai konteks, kekerasan ini tidak dilaporkan, baik karena norma sosial yang membenarkan KtP maupun karena perempuan tidak mempercayai atau kesulitan mengakses layanan sektor kesehatan, keamanan, atau hukum. Angka ini tidak mencakup pelecehan seksual, yang adalah bentuk lain kekerasan berbasis gender yang banyak terjadi di berbagai konteks di seluruh dunia. KtP memiliki konsekuensi sosial, kesehatan, dan ekonomi yang buruk⁵ – bagi perempuan, keluarganya, dan komunitas serta bagi layanan publik, masyarakat, dan ekonomi.

KtP dapat dicegah

Selama sekitar satu dekade terakhir, terdapat peningkatan signifikan program pencegahan KtP dan penelitian tentang hal-hal yang berhasil menurunkan prevalensi, frekuensi, dan keparahan KtP. Terdapat peningkatan jumlah pendekatan yang terbukti mengakibatkan penurunan tindakan kekerasan oleh laki-laki dan pengalaman kekerasan yang dialami perempuan dengan cara mengatasi penyebab kekerasan. Sekarang, pengembangan untuk mengadaptasi dan memperluas intervensi-intervensi berbasis bukti yang terbukti menurunkan KtP di tingkat lokal menjadi intervensi-intervensi lebih luas yang dapat bermanfaat di tingkat masyarakat perlu ditingkatkan. Lampiran A memberikan informasi dan panduan tentang perluasan ini. Dibutuhkan juga inovasi berkelanjutan untuk menemukan pendekatan-pendekatan baru dalam mengurangi kekerasan di tingkat populasi. Pembuat kebijakan, praktisi, dan peneliti memiliki peran penting masing-masing dalam inovasi, adaptasi, dan peningkatan program pencegahan.





RESPECT Women adalah sebuah kerangka komprehensif tentang pencegahan KtP

Kerangka RESPECT Women (2019) tentang pencegahan KtP berisi serangkaian langkah berorientasi tindakan yang memungkinkan pembuat kebijakan dan pelaksana program untuk merancang, merencanakan, mengimplementasi, memantau, dan mengevaluasi intervensi dan program dengan tujuh strategi pencegahan KtP. Kerangka ini disusun oleh WHO dan UN Women dan awalnya mendapat persetujuan dari 12 badan PBB lain dan mitra bilateral⁶ serta didasarkan pada kerangka pencegahan KtP PBB, [UN Prevention of VAW Framework](#). Ketujuh strategi ini dirangkum menjadi R.E.S.P.E.C.T, di mana masing-masing huruf mewakili satu strategi:

- R** **Relationship skills strengthened (penguatan keterampilan hubungan):** strategi-strategi peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal, pengelolaan konflik, dan pengambilan keputusan bersama.
- E** **Empowerment of women (pemberdayaan perempuan):** strategi-strategi pemberdayaan ekonomi dan sosial seperti strategi peningkatan keterampilan efikasi diri, ketegasan, negosiasi, dan kepercayaan diri.
- S** **Services ensured (penjaminan layanan):** memastikan tersedianya rangkaian layanan termasuk layanan kesehatan, kepolisian, hukum, dan sosial untuk penyintas kekerasan.
- P** **Poverty reduced (pengurangan kemiskinan):** strategi-strategi yang menasar perempuan atau rumah tangga, yang tujuan utamanya adalah mengurangi kemiskinan.
- E** **Environments made safe (penyediaan lingkungan yang aman):** upaya-upaya untuk menciptakan antara lain sekolah, ruang publik, dan lingkungan kerja yang aman.
- C** **Child and adolescent abuse prevented (pencegahan kekerasan terhadap anak dan remaja):** strategi-strategi yang menetapkan hubungan pengasuhan yang setara gender dengan orang tua, pendidik, dan orang lain yang bekerja dengan anak-anak. Strategi ini menunjukkan eratnya kekerasan terhadap anak dan kekerasan terhadap perempuan.
- T** **Transformed attitudes, beliefs and norms (perubahan sikap, kepercayaan, dan norma):** strategi-strategi yang menentang sikap, kepercayaan, norma, dan stereotip gender yang merugikan.

Kerangka ini juga menyerukan agar para pembuat kebijakan dan pihak-pihak lain mengupayakan penguatan lingkungan pendukung pencegahan KtP, yang meliputi:



- membangun komitmen politik dari pemimpin dan pembuat kebijakan;



- memperkuat kebijakan, undang-undang, dan lembaga yang menangani KtP dan mempromosikan kesetaraan gender; dan



- mengembangkan dan mendukung kegiatan organisasi-organisasi perempuan⁷;



- mengalokasikan sumber daya untuk program, penelitian, dan pembangunan kapasitas layanan kesehatan, pendidikan, penegakan hukum, dan sosial.

2) STRUKTUR PANDUAN IMPLEMENTASI

Tujuan panduan implementasi ini adalah mendukung pembuat kebijakan dan praktisi untuk menyusun program dan intervensi pencegahan KtP yang etis dan berbasis bukti. Panduan ini merangkum pengetahuan dan panduan program berdasarkan penilaian teliti atas bukti global yang ada¹, rekomendasi pakar, dan konsensus praktisi.

Panduan ini memberikan panduan dan kiat-kiat tentang penyusunan strategi pencegahan nasional maupun sub-nasional, penguatan lingkungan pendukung, dan implementasi ketujuh strategi RESPECT. Materi panduan implementasi ini juga memberikan tautan ke kumpulan sumber daya tentang pencegahan KtP yang tersedia dalam bahasa Inggris yang telah dipilih khusus berdasarkan relevansi dan kualitasnya.

Panduan ini berfokus pada KtP termasuk program untuk remaja putri dan tentang keterkaitan antara KtP dan kekerasan dan perlakuan salah terhadap anak. Jenis-jenis kekerasan yang dicakup meliputi kekerasan pasangan intim (KPI) dan kekerasan seksual non-pasangan (KSNP).

Pengguna utama dokumen ini adalah pembuat kebijakan nasional dan sub-nasional dari berbagai sektor kementerian. Pengguna sekunder meliputi para pelaksana program dan mitra pembangunan (seperti PBB dan badan-badan bilateral dan multilateral) yang bekerja untuk mencegah dan menanggapi KtP. Panduan ini ditujukan terutama untuk digunakan di negara-negara berkembang (*low- and middle-income countries*), tetapi berbagai materi panduan ini juga dapat diterapkan dalam konteks-konteks lain. Namun, panduan ini tidak berfokus pada tantangan-tantangan program spesifik di daerah konflik dan tempat kegiatan kemanusiaan.⁸

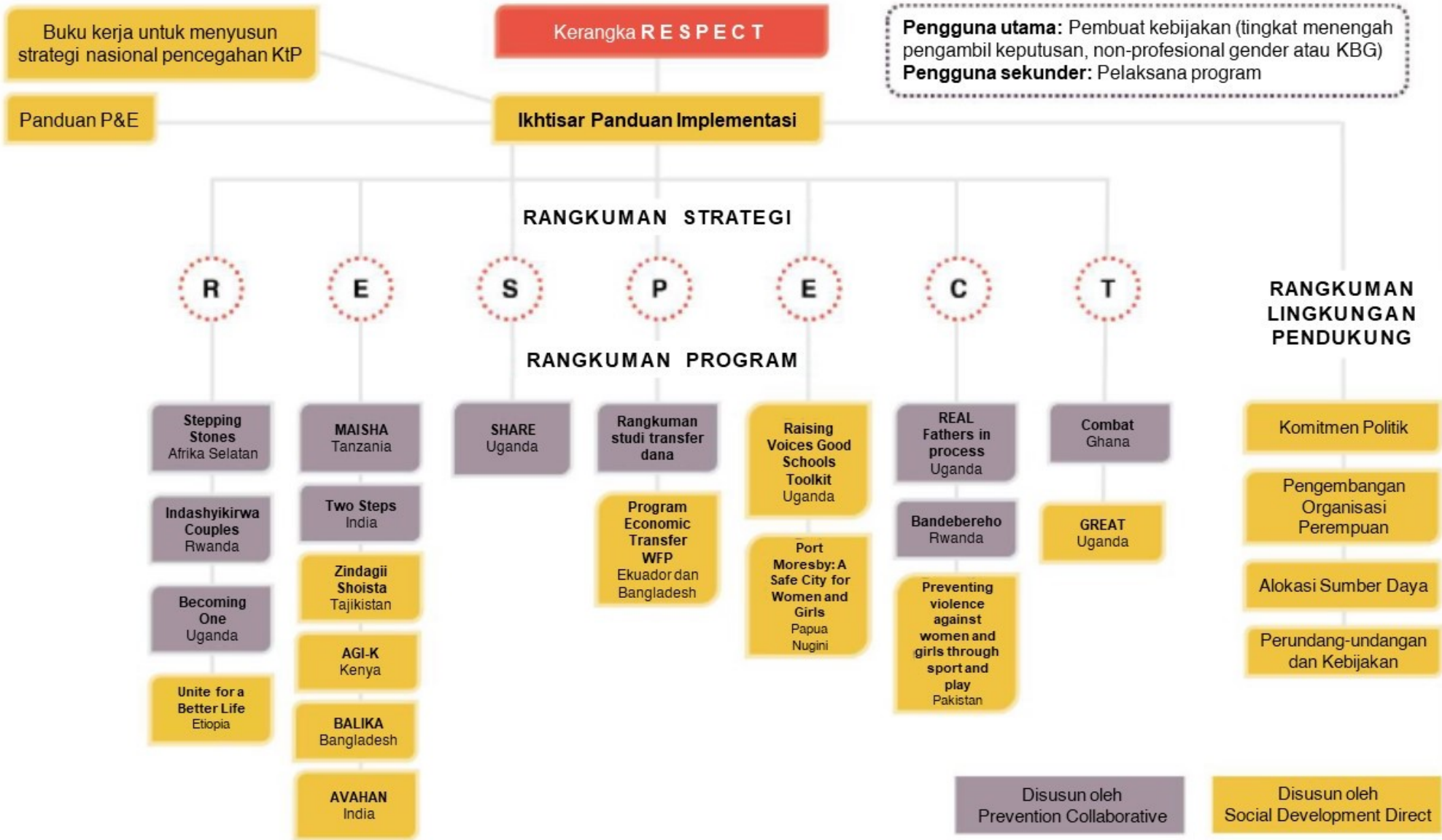
Panduan ini dibagi ke dalam serangkaian materi terpisah, yang tertaut dengan alat-alat dan sumber daya-sumber daya eksternal. Panduan ini dirancang agar pembuat kebijakan yang sibuk dapat dengan cepat dan mudah mengakses materi-materi yang relevan. Materi-materi ini meliputi:

- **Rangkuman Strategi** untuk masing-masing strategi RESPECT;
- **Rangkuman Program**, yang masing-masing memberikan gambaran umum singkat atas pendekatan dan komponen-komponen program, adaptasi program, dan pelajaran yang dipetik;
- **Dokumen Penguatan Lingkungan Pendukung termasuk empat langkah utama** untuk memperkuat lingkungan pendukung pencegahan: membangun komitmen politik, organisasi perempuan, perundang-undangan dan kebijakan, dan sumber daya;
- **Panduan Pemantauan dan Evaluasi (P&E)** untuk mengukur kemajuan pencegahan KtP dalam jangka pendek dan panjang; dan
- **Panduan dan Buku Kerja Rencana Pencegahan Nasional** untuk menyusun strategi pencegahan KtP nasional maupun sub-nasional.

¹ Informasi tentang kategorisasi bukti dapat dilihat di hal. 7.

I K H T I S A R P A N D U A N I M P L E M E N T A S I

Bagan berikut menunjukkan keterkaitan masing-masing materi dan menguraikan semua rangkuman program⁹ yang disusun oleh Social Development Direct sebagai bagian dari Panduan Implementasi RESPECT serta rangkuman program yang disusun oleh Prevention Collaborative¹⁰ yang ada saat ini.



3) MENGGUNAKAN MATERI PANDUAN IMPLEMENTASI

3.1 Menggunakan rangkuman strategi



Seperti yang dijabarkan di atas, kerangka RESPECT didasarkan pada tujuh strategi, di mana setiap huruf mewakili satu area tindakan atau pendekatan. Ketujuh strategi ini adalah bagian dari pendekatan sistemis komprehensif untuk pencegahan dan penanganan KtP. Karena adanya berbagai faktor risiko dan protektif dalam KtP, bukti semakin kuat menunjukkan bahwa intervensi-intervensi multi-komponen yang berkenaan dengan beberapa faktor risiko lebih efektif mencegah kekerasan dibandingkan intervensi komponen tunggal¹¹. Ketujuh strategi ini tidak boleh dipandang sebagai strategi terpisah. Program yang berhasil sering kali mengimplementasi intervensi-intervensi yang tergolong dalam lebih dari satu strategi. Sebagai contoh, ada program terkait pemberdayaan perempuan serta keterampilan relasi; ada juga program yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan juga mengubah sikap, kepercayaan, dan norma para murid dan guru tentang KtP.






Rangkuman-rangkuman strategi disusun untuk membantu pembaca memahami cara praktis menggunakan masing-masing strategi di tingkat nasional maupun sub-nasional, termasuk mengidentifikasi jenis intervensi paling efektif yang dapat diadaptasi dengan konteks masing-masing.

Rangkuman strategi berisi:	Digunakan untuk:
Tujuan strategi	Mempelajari tujuan yang menjadi sasaran strategi
Dasar pemikiran	Memahami mengapa strategi ini merupakan bagian penting dalam penanganan KtP
Faktor-faktor risiko dan protektif	Mengidentifikasi faktor-faktor risiko dan protektif utama sasaran strategi
Theory of change (Teori perubahan)	Mengetahui sasaran keluaran, hasil, dan dampak intervensi dalam strategi ini dalam diagram <i>theory of change</i> (teori perubahan), yang dapat dikembangkan dan diadaptasi lebih lanjut untuk program-program secara spesifik
Jenis-jenis intervensi¹²	Mempelajari jenis-jenis intervensi yang termasuk dalam strategi, termasuk rangkuman basis bukti yang ada
Contoh program	Membandingkan komponen-komponen inti berbagai program yang telah terbukti menimbulkan penurunan prevalensi KtP dalam kerangka waktu program, yang dilengkapi dengan tautan untuk rangkuman-rangkuman program lebih mendalam
Daftar tilik rancangan dan implementasi	Mengidentifikasi fitur-fitur rancangan, adaptasi, dan implementasi utama dalam intervensi-intervensi yang berhasil, dengan pelajaran-pelajaran utama dari program yang berhasil, yang menyoroti hal yang perlu dan yang jangan dilakukan
Titik masuk	Mengidentifikasi titik-titik masuk utama (sektoral dan non-sektoral) untuk masing-masing strategi disertai contoh dari program
Sumber informasi bermanfaat	Tautan ke sumber-sumber informasi global berkualitas tinggi yang tersedia dalam bahasa Inggris dengan rangkuman singkat untuk masing-masing sumber informasi

Program berbasis bukti – Memahami dan menerapkan bukti tentang intervensi

Dalam panduan ini, kategori pendekatan intervensi dan bukti yang ada ditentukan berdasarkan kerangka RESPECT, yang memeringkat bukti-bukti dari negara-negara berkembang dan negara-negara maju (*high income countries*) secara terpisah. Peringkat bukti didapatkan terutama melalui kajian sistematis atas evaluasi-evaluasi intervensi, yang sebagian besar di antaranya menggunakan rancangan yang bersifat eksperimental, termasuk metode acak, acak klaster, dan kuasi-eksperimental. Diakui bahwa untuk beberapa strategi – seperti intervensi-intervensi sektor hukum – metode evaluasi lain mungkin lebih tepat, seperti rancangan rangkaian berkala (*time series*), observasional, dan potong lintang (*cross-sectional*). Bidang ini masih baru sehingga terdapat banyak variasi dalam keketatan rancangan studi dan evaluasi. Sumber kajian-kajian dan studi-studi ini selalu diberikan sebagai bagian dari referensi masing-masing rangkuman strategi.

Pendekatan masing-masing strategi dinilai dalam hal apakah bukti-buktinya 'menjanjikan', 'bukti tambahan dibutuhkan', 'bertentangan', 'tidak ada bukti', atau 'tidak efektif' berdasarkan kriteria-kriteria berikut¹³:

-  **Menjanjikan:** Lebih dari satu evaluasi menunjukkan penurunan signifikan kejadian kekerasan.
-  **Bukti tambahan dibutuhkan:** Lebih dari satu evaluasi menunjukkan perbaikan hasil-hasil jangka menengah terkait kekerasan.
-  **Bertentangan:** Evaluasi-evaluasi bertentangan tentang hasil penurunan kejadian kekerasan. Kategori ini mengacu pada evaluasi-evaluasi di mana beberapa studi menunjukkan dampak positif sedangkan studi-studi lain menunjukkan tidak ada dampak atau dampak negatif, yang berarti bahwa dampak intervensi dapat berbeda-beda sesuai konteks.
-  **Tidak ada bukti:** Intervensi belum dievaluasi dengan ketat.
-  **Tidak efektif:** Lebih dari satu evaluasi menunjukkan tidak adanya penurunan kejadian kekerasan.

3.2 Menggunakan rangkuman program



Setiap strategi RESPECT terhubung dengan rangkuman-rangkuman program yang memberikan informasi terperinci tentang program-program yang telah terbukti memiliki dampak menjanjikan pada pencegahan KtP. Rangkuman-rangkuman ini termasuk rangkuman-rangkuman program yang baru disusun oleh Social Development Direct serta materi-materi program lain berkualitas yang disusun oleh Prevention Collaborative dan organisasi-organisasi lain jika tersedia. Penyusunan rangkuman program selalu dilakukan dengan kolaborasi erat dengan pihak-pihak yang secara langsung melaksanakan atau menyusun program. Kriteria inklusinya adalah program telah dievaluasi dan terbukti efektif menurunkan kekerasan terhadap perempuan atau remaja putri dan memiliki materi rancangan dan implementasi program yang terperinci dalam bahasa Inggris. Kami mengakui bahwa sebagian besar rangkuman ini berasal dari Afrika dan Asia Selatan sehingga tidak merepresentasikan semua program

pencegahan KtP yang efektif. Hal ini diakibatkan kriteria pemilihan kami dan terdapatnya sejumlah besar evaluasi program-program KtP dari Afrika, terutama Uganda dan Afrika Selatan¹⁴.

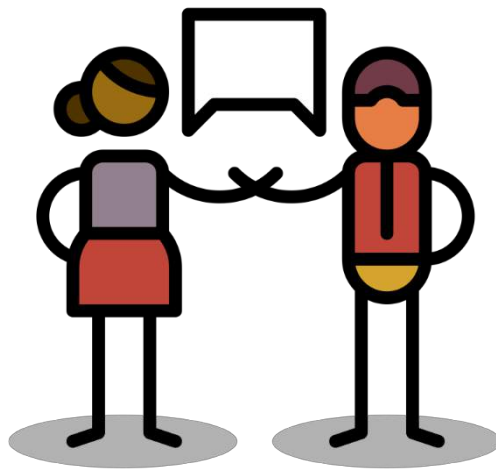
Rangkuman program berisi:	Digunakan untuk:
Sekilas tentang program	Mendapat gambaran umum tentang program, termasuk tujuan, pendekatan utama, dan tempat implementasinya.
Latar belakang	Memahami dasar pemikiran di balik program dan alasan program disusun.
Konteks program	Mempelajari keadaan di mana program disusun dan diimplementasi.
Deskripsi program	Mengetahui lebih lanjut tentang program, termasuk tujuan, pendekatan, dan jenis intervensi.
Theory of change (Teori perubahan)	Mempelajari <i>theory of change</i> (teori perubahan) program atau pernyataan jalur menuju pengurangan kekerasan.
Komponen inti	Mengetahui lebih lanjut komponen-komponen praktis program termasuk langkah-langkah utama dan kegiatan-kegiatan inti, intensitas dan durasi, jenis peserta dan fasilitator, contoh kurikulum yang digunakan, serta prinsip-prinsip kunci yang memandu implementasi program.
Pemantauan dan evaluasi	Mengetahui bagaimana program dipantau dan dievaluasi, termasuk bukti dampaknya pada pencegahan kekerasan dan hasil-hasil positif lain.
Pelajaran yang dipetik	Mendapat gambaran pelajaran-pelajaran yang dipetik dari program, termasuk aspek-aspek dalam hasil program, kemungkinan perbaikan, kemungkinan mempertahankan perubahan, serta perluasan dan adaptasi di konteks lain.
Tautan ke sumber informasi lain	Mengetahui di mana materi lebih lanjut terkait program tersedia termasuk laporan-laporan dan alat-alat evaluasi.

3.3 Menggunakan penjelasan singkat lingkungan pendukung



Menciptakan dan memperkuat lingkungan pendukung untuk pencegahan KtP sangatlah penting untuk memastikan efektivitas strategi-strategi RESPECT di berbagai konteks negara. Dokumen tentang lingkungan pendukung ini berisi empat penjelasan singkat yang jika dibaca bersama memberikan gambaran umum tentang bagaimana lingkungan pendukung untuk pencegahan KtP dapat dibangun, diperkuat, dan dipertahankan. Setiap penjelasan memiliki struktur yang serupa:

Penjelasan lingkungan pendukung berisi:	Digunakan untuk:
Tujuan	Melihat cepat tujuan masing-masing langkah.
Dasar pemikiran	Memahami mengapa bidang lingkungan pendukung terkait penting untuk ditangani untuk mencegah kekerasan terhadap perempuan.
Pertimbangan utama untuk pembuat kebijakan	Mempelajari lebih lanjut tentang pertimbangan-pertimbangan utama untuk memperkuat bidang lingkungan pendukung terkait.
Studi kasus	Melihat contoh bagaimana bidang lingkungan pendukung terkait berhasil mendukung pencegahan KtP.
Sumber informasi lain	Tautan ke sumber-sumber informasi berkualitas.



3.4 Menggunakan panduan pemantauan dan evaluasi



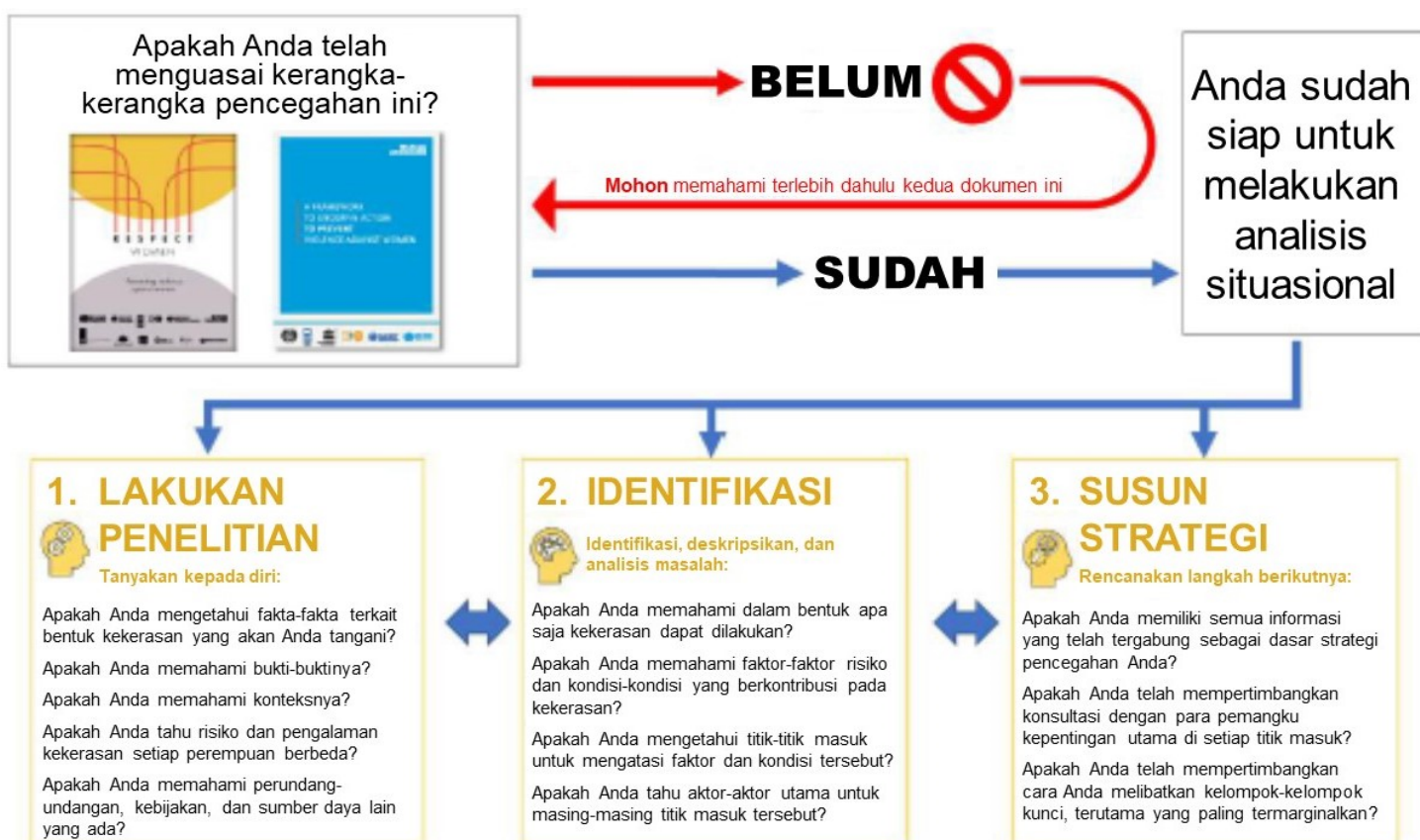
Panduan pemantauan dan evaluasi memberikan rangkuman pedoman utama tentang strategi-strategi program pemantauan dan evaluasi untuk pencegahan KtP. Panduan ini meliputi pedoman penyusunan dan implementasi indikator-indikator pemantauan dan evaluasi untuk ketujuh strategi RESPECT dan implementasi pemantauan dan evaluasi yang aman dan etis.

Panduan pemantauan dan evaluasi ini tidak ditujukan untuk menjadi sumber informasi pemantauan dan evaluasi yang komprehensif, melainkan sebagai rangkuman pedoman yang dapat digunakan bersama dengan penjelasan-penjelasan strategi RESPECT, yang dilengkapi sumber informasi bermanfaat untuk informasi dan pedoman lebih lanjut.

Panduan pemantauan dan evaluasi berisi:	Digunakan untuk:
Ikhtisar tentang pentingnya pemantauan dan evaluasi program KtP	Memahami peran pemantauan dan evaluasi dalam program pencegahan KtP.
Kerangka pemantauan dan evaluasi untuk pencegahan KtP	Memahami langkah-langkah yang perlu diambil dalam menyusun dan mengimplementasi kerangka pemantauan dan evaluasi.
Tabel hasil dan indikator untuk strategi-strategi RESPECT	Mengidentifikasi hasil-hasil yang menjadi sasaran masing-masing strategi; menemukan contoh-contoh indikator yang dapat digunakan dan diadaptasi untuk mengukur hasil-hasil ini; dan memahami penggunaan indikator dengan tepat.
Etika penelitian dan evaluasi tentang KtP	Memahami dan dapat memitigasi tantangan-tantangan etis dan keamanan utama dalam penelitian dan evaluasi pencegahan KtP.
Sumber informasi lain	Tautan ke sumber-sumber informasi berkualitas.

3.5 Menggunakan Panduan dan Buku Kerja Rencana Pencegahan Nasional untuk penyusunan strategi nasional dengan fokus pencegahan KtP

Panduan Rencana Pencegahan Nasional dan buku kerja pelengkapinya menyediakan sumber daya dan alat-alat bagi pembuat kebijakan untuk menerjemahkan komitmen internasional dan regional suatu negara untuk mengakhiri segala bentuk KtP ke dalam kebijakan dan program nasional. Buku kerja ini memberikan latihan-latihan yang mendukung pembuat kebijakan menilai dan merencanakan program nasional untuk mencegah kekerasan di tempat masing-masing. Setelah cukup memahami kerangka pencegahan KtP RESPECT dan UN Women, pembuat kebijakan diberi serangkaian pertanyaan untuk memastikan pemahaman mereka akan prinsip-prinsip utama dalam ketiga langkah berikut: Lakukan Penelitian, Identifikasi, dan Susun Strategi.



1. **Lakukan penelitian** tentang jenis-jenis kekerasan di konteks Anda dan jenis-jenis perundang-undangan, kebijakan, dan sumber daya yang ada.
2. **Identifikasi** faktor-faktor risiko yang berkontribusi pada kekerasan, titik-titik masuk untuk mengatasi faktor-faktor risiko ini, serta aktor-aktor untuk setiap titik masuk tersebut.
3. **Susun strategi** untuk konsultasi dengan para pemangku kepentingan utama di setiap titik masuk dan cara melibatkan kelompok-kelompok kunci dan kelompok-kelompok yang paling termarginalkan.

Lampiran A: Perluasan

Pertimbangan untuk perluasan skala intervensi-intervensi efektif

Perluasan meliputi pengembangan pendekatan intervensi yang telah terbukti efektif mengurangi KtP agar dampaknya dapat lebih dirasakan. Perluasan tidak hanya terbatas pada meningkatkan 'jangkauan' (untuk mencapai lebih banyak orang atau komunitas), melainkan juga memperkuat keberlanjutan hasil-hasil intervensi, atau menambah 'kedalaman', misalnya dengan cara menjangkau kelompok-kelompok lain atau marginal di dalam komunitas di mana intervensi sudah mulai diimplementasi. Saat mempertimbangkan apakah suatu intervensi akan 'diperluas', perluasan dampak yang diinginkan, bukan hanya perluasan intervensi, harus menjadi fokus. Ada berbagai cara memperluas intervensi selain menguji coba intervensi di lebih banyak komunitas (lihat kotak Jenis-Jenis Perluasan).

Jenis-jenis perluasan

- **Perluasan horizontal:** memperluas jumlah penerima intervensi di lokasi tertentu atau dengan cara mengadaptasi dan mengimplementasi intervensi di lokasi baru.
- **Perluasan vertikal:** pengaruh politik, kebijakan, dan hukum serta kegiatan pelibatan dalam program, termasuk yang mendorong penetapan resmi intervensi oleh pemerintah (atau entitas lain).
- **Perluasan fungsional:** menambah komponen-komponen baru pada program dan layanan yang sudah ada.
- **Perluasan organisasi:** mengembangkan peran dan kapasitas organisasi(-organisasi) yang menyusun intervensi dan/atau menciptakan kemitraan-kemitraan baru.
- **Peningkatan bukti dan pembelajaran:** pengembangan pembelajaran dan penelitian lokal, nasional, dan internasional seputar intervensi tertentu.

Sumber: K4D (2019) Guidance Note on Scaling Up Social Norm Change

Pertimbangan utama untuk perluasan

Sejumlah tantangan utama telah diidentifikasi dalam meningkatkan program pencegahan KtP, terutama terkait intervensi-intervensi perubahan norma sosial:

1. Menjaga kualitas dan intensitas intervensi. Unsur-unsur esensial intervensi perlu diketahui dan dipahami, dan dipastikan tetap dijalankan dengan ketat saat intervensi diperluas. Tekanan untuk memperpendek durasi atau mengurangi intensitas agar sesuai dengan dana yang ada dapat membuat intervensi yang diperluas gagal mereplikasi pendekatan yang sama efektifnya dan menimbulkan risiko bagi perempuan.
2. Terbatasnya bukti tentang bagaimana intervensi-intervensi yang kompleks dapat diperluas dan memahami pelaksanaan perluasan di konteks yang baru atau berubah.¹⁵
3. Memahami bagaimana aktor-aktor internasional luar (termasuk organisasi internasional) dapat memberikan dukungan yang tepat untuk perubahan terkait isu-isu yang sensitif secara politik dan sosial serta yang berdampak pada aspek-aspek sangat pribadi dalam kehidupan orang lain.¹⁶

Karena itu, faktor-faktor berikut perlu dipertimbangkan saat memperluas program untuk memastikan bahwa program-program tetap efektif dan etis:¹⁷

- **Pertahankan pelaksanaan ketat unsur-unsur inti metodologi awal** - program perubahan norma sosial bukan hanya sekumpulan kegiatan, melainkan upaya sistematis dan berdasar teori dengan aspek-aspek utama terstruktur yang secara keseluruhan membuat suatu pendekatan efektif. Mengabaikan unsur mana pun dapat mengganggu keberhasilan program serta berpotensi merugikan komunitas. Intervensi harus dipastikan tetap dapat menimbulkan perubahan dalam bentuk pergeseran hubungan kekuasaan yang dipengaruhi gender.
- **Libatkan inisiator** - organisasi-organisasi yang menciptakan metodologi telah banyak belajar dari pengalaman mereka, sehingga berperan penting dalam memastikan adaptasi berkualitas atas program mereka dalam konteks-konteks yang baru. Idealnya, para pelaksana awal dilibatkan dalam konsultasi selama proses adaptasi dan implementasi.

- o **Gandeng mitra dengan nilai-nilai yang kuat** - saat memperluas intervensi, merekrut suatu organisasi dengan jangkauan dan kapasitas yang tinggi tampak menarik, tetapi organisasi-organisasi ini sering kali tidak memiliki komitmen yang dibutuhkan terhadap hak-hak atau pengalaman perempuan dalam program-program KtP. Mungkin lebih baik mendukung beberapa mitra kecil yang bersedia mengambil waktu untuk mendukung staf serta pimpinannya merefleksikan kekerasan, kekuasaan, dan hubungan dalam hidup mereka masing-masing serta hidup mereka di dalam organisasi.
- o **Pastikan waktu, intensitas, dan dana yang memadai untuk program** - sekalipun suatu intervensi telah terbukti efektif, perlu ada alokasi waktu yang memadai untuk pelaksanaan dan implementasi, termasuk adaptasi intervensi ke dalam konteks yang baru dan mengembangkan pelatihan dan dukungan bagi mitra, staf lapangan, dan aktivis komunitas yang baru. Pendanaan harus sesuai dengan skala yang ingin dicapai.
- o **Pastikan akuntabilitas kepada komunitas dan peserta program** - akuntabilitas tetap penting saat intervensi telah diperluas, terutama jika risiko seputar kualitas program meningkat. Agar akuntabilitas dapat berjalan, komunitas harus secara substantif memahami dan terlibat dalam perencanaan, implementasi, dan pemantauan program perubahan norma sosial.
- o **Jangan merugikan** - pantau erat konsekuensi-konsekuensi tidak dikehendaki untuk memastikan tidak timbulnya kerugian. Tetap ada risiko timbulnya reaksi negatif terhadap perempuan dan intervensi saat struktur kekuasaan yang ada terusik, dan risiko-risiko ini meningkat saat kegiatan berjalan secara lebih luas.

Panduan lebih lanjut tentang perluasan:

[Community for Understanding Scale Up \(CUSP\)](#)¹⁸ memberikan panduan yang bermanfaat tentang bagaimana intervensi perubahan norma sosial dapat berhasil diperluas. CUSP adalah kumpulan dari sembilan organisasi¹⁹ dengan rekam jejak panjang dalam menyusun dan mengadaptasi metodologi-metodologi perubahan norma sosial di seluruh dunia.

[ExpandNet](#), sebuah jaringan global individu-individu dari organisasi internasional, LSM, lembaga akademik dan penelitian, serta kementerian dan proyek pemerintah, menerbitkan serangkaian sumber informasi untuk perluasan pemberian layanan kesehatan. Pendekatan ini didasarkan pada pengalaman ekstensif pelaksanaan tes dengan kementerian-kementerian kesehatan/unit-unit kesehatan reproduksi di berbagai negara. Pendekatan ini telah digunakan di luar ranah pelayanan kesehatan, termasuk untuk perluasan intervensi-intervensi norma sosial.

[K4D Guidance Note on Scaling Up Social Norm Change](#) memberikan panduan tentang bagaimana Department for International Development (DFID) Inggris dapat mendukung perluasan pendekatan-pendekatan inklusif untuk perubahan sosial yang kompleks bagi kelompok-kelompok marginal dan rentan. Panduan ini memperhatikan bagaimana pendekatan-pendekatan dapat diperluas untuk menggeser norma-norma sosial yang mendasari perilaku-perilaku yang mencegah terutama perempuan, anak-anak perempuan, dan orang-orang dengan disabilitas dari sama-sama berpartisipasi dalam serta memanfaatkan pembangunan dan intervensi-intervensi pembangunan. Empat penjelasan pelengkap memberikan informasi lebih lanjut dan contoh-contoh praktis tentang (1) konsep dan sumber daya; (2) jenis-jenis perluasan; (3) penyediaan sumber daya dan efektivitas biaya perluasan; dan (4) pengelolaan dan pemantauan risiko.

[Learning Collaborative to Advance Normative Change](#) Reproductive Health (IRH), Georgetown University, dan FHI 360, memiliki serangkaian sumber daya dan alat, yang diadakan bersama oleh Institute for terkait teori, pengukuran, dan praktik norma sosial, dengan fokus pada perluasan.

Lampiran B: Ucapan terima kasih

Paket sumber informasi ini disusun atas permintaan UN Women, di bawah panduan keseluruhan dari Dina Deligiorgis, spesialis kebijakan dalam bidang Penghapusan Kekerasan terhadap Perempuan, dengan dukungan penelitian, rancangan, dan suntingan dari Hira Azhar.

Paket ini disusun oleh sebuah tim di Social Development Direct.

Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan dan umpan balik dari sejumlah besar peneliti, praktisi, pembuat kebijakan, dan donatur di bidang pencegahan KtP yang dilibatkan dalam konsultasi dan memberikan umpan balik yang bermanfaat tentang segala materi kami.

Social Development Direct Team

Jenny Holden (kepala tim), Alice Kerr-Wilson (konsultan senior/kepala tim), Lyndsay McLean (konsultan senior), Erika Fraser (pakar teknis senior), Kate Bishop (direktur teknis), Veronica Ahlenback (spesialis teknis), Julienne Corboz (konsultan senior), Maria Vlahakis (konsultan), Sharene Wakefield (petugas proyek), Liliana Pawerová (petugas proyek), dan juga Clare Daniels di csidedesign Limited.

Tim UN Women

Dina Deligiorgis (spesialis kebijakan, Mengakhiri Kekerasan terhadap Perempuan), Hira Azhar (Konsultan Analisis Kebijakan, Penghapusan Kekerasan terhadap Perempuan).

Kelompok Penasihat Utama

Avni Amin dan Claudia Garcia-Moreno (WHO), Shruti Majumdar (UN Trust Fund to Prevent Violence against Women), Lori Heise (The Prevention Collaborative/John Hopkins University), Upala Devi (UNFPA).

Pengkaji Strategi

Erin Stern, Ritha Nyiratunga, Alice Welbourne, Gunnur Karakurt, Karen Austrian, Laura Washington, Lufuno Muvhango, Lusungu Kalanga, Sajata Tuladhar, Manuela Colombini, Andy Gibbs, Amber Peterman, Joanna Herat, Takudzwa Kanyangarara, Kalpana Viswanath, Laura Capobianco, Lizzette Sotelo, Clara Alemann, Lina Digolo, Alessandra Guedes, Lori Michau, Tina Musuya, Rebecka Lundgren, Mary Ellsberg, Rachel Jewkes, Emma Fulu, Sarah Homan, Emily Esplen, Lina Abirafteh.

Pengkaji Rangkuman Program

Amber Peterman, Shalini Roy, Dipak Naker, Mastula Nakiboneka, Hassan Mulusi, Karen Austrian, Lizzette Sotelo, Laura Capobianco, Atta Muhammad, Ali Khayam, Henri Myrntinen, Shahribonu Shonasimova, Vandana Sharma, Jessica Light, Rebecka Lundgren, Callie Simon, Sajeda Amin, Tara Beattie, Parinita Bhattacharjee, Satyanarayana Ramanaiik.

Pengkaji Materi Lokakarya

Sharon Kalima Nkhawaz (ArtGlow Malawi); Yandura Chipeta (ActionAid Malawi); Lusungu Kalanga (DFID Malawi Tithetse Nkhanza Violence against Women and Girls programme); Parvina Muhamed Khojaeva (UNICEF); Gertrude Samati Chitika (UN Women/Spotlight); Teemar Kidane (UN/Spotlight); Dr Y.K. Sandhya (Sahayog India); Sejuti Basu (Pragya); Rashmi Singh (PCVC); Shruti Majumdar (UN Trust Fund); Anju Pandey (UN Women India); Abhilasha Sood (UN Women India), Clare Skinner (UN Women); Hira Azhar (UN Women).

Pengisi suara presentasi lokakarya

Suhail Abualsameed, Daniel Costa Lima, Julienne Corboz, Lina Digolo, Constanza Hege, Kamani Jinadasa, Lusungu Kalanga, Sosena Lemma, Ruti Levto, Dominique Maidment, Shruti Majumdar, Nadia Masri-Pedersen, Lyndsay McLean, Wangechi Wachira.

Mitra dan pendanaan

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Prevention Collaborative atas kemitraan dan dukungannya untuk memasukkan dan mengadaptasi berbagai materi termasuk rangkuman program, presentasi lokakarya, dan latihan.

Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Pemerintah Australia atas dukungannya yang besar untuk menyusun Panduan Implementasi Pencegahan RESPECT.

Catatan akhir:

- ¹ Dalam dokumen ini dan kerangka serta materi panduan implementasi RESPECT, istilah 'Kekerasan terhadap Perempuan' mengacu pada kekerasan oleh laki-laki terhadap remaja putri dan perempuan dewasa.
- ² UNITE, UN Women Asia-Pacific (2019) [Understanding the Costs of Violence against Women](#).
- ³ Garcia-Moreno, C., Watts, C., (2011) [Violence against women: an urgent public health priority](#) Bulletin of the World Health Organization 2011;89:2-2. doi: 10.2471/BLT.10.085217.
- ⁴ WHO, LSTHM, SA MRC (2013) [Global and regional estimates of violence against women: prevalence and health effects of intimate partner violence and non-partner sexual violence](#).
- ⁵ UN Women Violence against Women and Girls Virtual Knowledge Centre (2010) [Consequences and Costs](#).
- ⁶ Termasuk: UNFPA, UNODC, UNDP, OHCHR, World Bank, dan Pemerintah Amerika Serikat, Australia, Belanda, Inggris, Kanada, dan Swedia.
- ⁷ Di sini, 'organisasi perempuan' mengacu pada organisasi-organisasi hak perempuan termasuk organisasi-organisasi yang bekerja dalam bidang pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan sering kali didasarkan pada prinsip-prinsip feminisme (lihat dokumen Penguatan Lingkungan Pendukung).
- ⁸ See for example, Murphy, M., Hess, T., Casey, J., dan Minchew, H., (2019) [What Works to Prevent VAWG in Conflict and Humanitarian Settings. Synthesis Brief](#). What Works to Prevent VAWG Programme.
- ⁹ Rangkuman program mencakup rangkuman-rangkuman yang disusun oleh Social Development Direct dan Prevention Collaborative hingga 31 Juli 2020.
- ¹⁰ Penjelasan-penjelasan Prevention Collaborative mencakup semua penjelasan yang disusun hingga Juli 2020.
- ¹¹ Fulu, E, Kerr-Wilson, A, and Lang, J (2015) What works to prevent violence against women and girls? Evidence Review of interventions to prevent violence against women and girls.
- ¹² Perlu dicatat bahwa masing-masing intervensi dalam rangkuman strategi dan program tidak secara spesifik direkomendasikan spesifik, melainkan diberikan sebagai contoh yang dapat dipertimbangkan oleh pembuat kebijakan dan pihak-pihak lain untuk diimplementasi dalam konteksnya masing-masing karena sudah terbukti menurunkan KtP di tempat-tempat lain.
- ¹³ Kami menyadari bahwa kategorisasi ini adalah penyederhanaan yang tidak mempertimbangkan secara penuh keketatan rancangan studi dan keseluruhan bukti positif maupun negatif, serta menyederhanakan ranah-ranah agar sesuai kategori-kategori tersebut.
- ¹⁴ Kerr-Wilson, A.; Gibbs, A.; McAslan Fraser E.; Ramsoomar, L.; Parke, A.; Khuwaja, HMA.; dan Rachel Jewkes (2020). A rigorous global evidence review of interventions to prevent violence against women and girls, What Works to prevent violence among women and girls global Programme, Pretoria, Afrika Selatan.
- ¹⁵ Gargani, J. & McLean, R. (2017). Scaling science. Stanford Social Innovation Review, Fall.
- ¹⁶ Harper, C., Jones, N., Ghimire, A., Marcus, R., & Kyomuhendo Bantebya, G. (Ed.) (2018). Empowering adolescent girls in developing countries. Gender justice and norm change. London & New York, NY: Routledge.
- ¹⁷ Community for Understanding Scale Up (CUSP), (2018) "Social Norm Change at Scale: CUSP's Collective Insights," CUSP 2018 Case Study Collection, Community for Understanding Scale Up.
- ¹⁸ Center for Domestic Violence Prevention (CEDOVIP), Intervention with Microfinance for AIDS and Gender Equity (IMAGE), the Institute for Reproductive Health at Georgetown University, the Oxfam-initiated "We Can" campaign, Puntos de Encuentro, Raising Voices, Salamander Trust, Sonke Gender Justice, dan Tostan.

© UN Women 2020

Dokumen ini adalah bagian dari Panduan Implementasi Kerangka RESPECT, yang disusun atas permintaan UN Women dan disusun oleh Social Development Direct dan dapat dilihat [di sini](#).

Dokumen ini diterjemahkan oleh WHO Indonesia.

Kutipan yang dianjurkan: UN Women dan Social Development Direct (2020) Ikhtisar: Menggunakan panduan implementasi kerangka RESPECT.